



HUBUNGAN HUMAN, ORGANIZATION AND TECHNOLOGY TERHADAP MANFAAT SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD LABUANG BAJI KOTA MAKASSAR

Era Pratiwi¹, Mega Marindrawati Rochka², Khusnul Khatimah Halim³

^{1,2,3} Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Teknologi Kesehatan, Universitas MegaRezky

E-mail:

husunulhalim01052001@gmail.com

Public Health and Medicine Journal (PAMA)

2023. Vol. 1(3), 10-23

issn: 2987-0054

Reprints and permission:

<http://>

Abstrak

Latar Belakang: Teknologi sistem informasi dapat mempengaruhi pelayanan kesehatan sehingga dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan ketepatan dan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Keberhasilan suatu system dilihat dari tiga komponen penting yaitu Human (manusia), Organization (organisasi) dan Technology (teknologi) dan kesesuaian diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi. Tujuan penelitian: untuk mengetahui apakah ada hubungan Human, Organization and Technology terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Di RSUD Labuang Baji Kota Makassar Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study untuk Melihat hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen Hasil penelitian : Ada hubungan Human (Penggunaan Sistem) p value = 0,007 < 0,05, Tidak ada hubungan Human (Kepuasan Pengguna) nilai p value = 0,941 > 0,05, Ada hubungan Organization (Struktur Organisasi) nilai p value = 0,000 < 0,5 Tidak ada hubungan Organization (Lingkungan) nilai p value = 0,788 > 0,05, Ada hubungan Technology (Kualitas Sistem) p value = 0,000 < 0,05 , Tidak ada hubungan Technology (Kualitas Informasi) p value = 0,94 > 0,05 Ada hubungan Technology (Kualitas Layanan) dengan p value = 0,013 < 0,05. Adapun setelah dilakukan analisis multivariate variabel yang paling dominan berhubungan yaitu variabel Technology (Kualitas sistem) dengan P value 0,000 < 0,05

Kata Kunci: Human, Organization, Technology dan SIM RS

ABSTRACT

Background: information system technology can influence health services so that it is needed to meet public demands for the accuracy and speed of service provided by hospitals. System cleanliness is seen from three important components, namely human, organization and technology and compatibility among them as determining factors for the success of an information system. The objective of the research: to kind out whether there is a relationship etween humans (system use and user satisfaction), organization (structure and environment), and technology (system quality, information and service) on the benefits of the management information system at Labuang Baji Regional Hospital, Makassar city. Method: the type research is quantitative research using a cross sectional study design. The research samples was 112 respondents, with chi square analysis. Result of the research: Human (system use) p=0,007, human (user satisfaction) p=0,94, technology (service quality) p=0,013. As for after multivariate analysis was carried out on the most dominantly related variable, namely the technology variables (system quality) p=0,000 Conclusion: the results of the research showed that there was a relationship between humans (use of the system), technology (quality of the system), technology (quality of service), and no relationship between human (user satisfaction, organization environment), technology(quality of

information) on the dependent variabel (benefits of the Hospital SIM).

Keywords: Human, Organization, Technology, and Hospital SIM

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, pengenalan teknologi informasi pada sistem pelayanan kesehatan memberikan harapan-harapan terhadap peningkatan suatu kualitas pelayanan kesehatan dengan bantuan sistem informasi manajemen rumah sakit. Dengan adanya sistem informasi manajemen ini akan membantu memberikan manfaat yang luar biasa bagi seluruh komponen yang ada di rumah sakit baik terhadap pasien, dokter, perawat, manajemen dan seluruh sumber daya manusia lainnya (Odelia, 2018).

Sistem informasi manajemen mempunyai 3 peranan penting dalam mendukung proses pelayanan kesehatan, yaitu: mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan, mendukung pengambilan keputusan staf dan manajemen serta mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIM RS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut (Molly et.al, 2021).

Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) ini telah diamanatkan di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit bahwa setiap rumah sakit 3 wajib menyelenggarakan SIM RS. Oleh karena itu sistem informasi manajemen rumah sakit sangat penting dalam pengelolaan data karena mengelola data secara manual memiliki banyak kelemahan dan membutuhkan waktu yang lebih besar untuk menginput dan memproses serta keakuratan data sering kali meleset dan tidak dapat diterima sehingga kesalahan dari mengelola data secara manual sangat besar.

Implementasi SIM RS harus memiliki tiga komponen penting dalam keberhasilan SIM RS

yaitu komponen Human (manusia), Organization (organisasi) dan juga Technology (teknologi) yang saling berkaitan dengan keberhasilan sistem informasi yang mempengaruhi manfaat dari sistem. SDM sebagai pengguna SIM RS merupakan bagian besar dari seberapa cepat suatu teknologi baru diadopsi. pelaksanaan SIM RS ditentukan oleh proses adopsi dalam aplikasi. Proses ini merupakan bagian dari perilaku manusia. Kemudian komponen perangkat teknologi dapat menjadi masalah dan menimbulkan gangguan dalam implementasi SIM RS karena perangkat teknologi berperan dalam tingkat kesulitan atau kemudahan implementasi serta manfaat bagi individu dan organisasi (Septiyani dkk., 2022).

Untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam suatu penyelenggaraan sistem informasi manajemen yaitu dengan melihat komponen-komponen penting dalam sistem informasi yaitu Human (manusia), Organization (organisasi) dan Technology (teknologi) dan kesesuaian diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi (Welly et.al, 2021)

Metode Human Organization and Technology merupakan metode yang menganalisis terkait dengan 3 poin penting yaitu manusia, organisasi dan juga teknologi. Sehingga metode Hot -Fit cocok untuk menganalisis 3 poin tersebut yang berdampak terhadap penerapan keberhasilan sistem informasi. Untuk itu secara umum diakui bahwa Human (manusia), Organization (organisasi) dan Technology (teknologi) sangat penting untuk keberhasilan implementasi sistem informasi (Nurhayati et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir et.al (2020) terhadap 30 pegawai RSUD Dinda menunjukkan bahwa 60% responden merasa cukup kesulitan dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) dan 56,7% kurang puas dalam menggunakan SIM RS sedangkan 60% responden merasa kurang dalam fitur dan kualitas informasi yang ditampilkan di SIM.

Selain itu, ada beberapa kendala yang dikemukakan oleh direktur RS Dinda, seperti tiga kali pergantian vendor software dalam 3 tahun terakhir, kapasitas personel Teknologi Informasi yang kurang yaitu hanya 2 orang karyawan, masalah pada peralatan TI yang mengakibatkan penggunaan menjadi bermasalah. keterlambatan proses pelayanan rumah sakit. Apalagi struktur organisasi di bidang TI yang tumpang tindih.(Simorangkir et.al 2020) .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada bulan Mei 2023 di RSUD Labuang Baji Kota Makassar penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Di mana penggunaan sistem informasi pada awalnya menggunakan sistem Khanza. Sistem Informasi Manajemen Khanza merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk rumah sakit dimana dalam sistem informasi inimemungkinkan aliran data dari sebuah rumah sakit bisa dilakukan secara efektif, sehingga pelayanan kepada pasien dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat dan transparan. Sistem Khanza ini dioperasikan selama dua tahun di RSUD Labuang Baji Sulawesi Selatan namun di ganti karena belum ada pengemban atau progremmer khusus untuk mendapingi SDM dalam pengoprasian sistem sehingga Sistem Khanza diganti dengan Sistem D"health.

D"health mengacu pada layanan kesehatan dan pemberian informasi kesehatan yang dikirimkan melalui jaringan internet dan teknologi terkait (Winarti, 2023). Adapun Permasalahan yang didapatkan sistem D"health ini lebih banyak berkecimpung pada rumah sakit swasta yang memang khusus menangani pasien umum sedangkan penggunaan sistem ini dilakukan di rumah sakit pemerintah pada RSUD Labuang Baji yang dimana pasiennya lebih banyak menangani masalah pasien BPJS karena pada umumnya sistem ini hanya berfokus kepada pasien umum sehingga kebutuhankebutuhan pasien BPJS seperti berapa lama antrian pasien dari poli ke farmasi pada pengambilan obat atau dari poli ke poli masih sulit untuk menggunakan sistem ini dan fitur -fitur aplikasi pada sistem ini belum lengkap dan masih dilakukan pengembangan,kemudian pelati

han di rumah sakit baru satu kali dilakukan namun dirasa belum efektif karena pengguna sering lupa pengoprasiannya serta belum ada SOP bagi pegawai dalam penggunaan SIM RS dan juga tidak ada Security Datanya. Sesuai dengan PERMENKES No. 82 Tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit menyatakan bahwa SIM RS harus memiliki 3 unsur yang meliputi keamanan fisik, jaringan dan sistem aplikasi serta harus dijalankan oleh sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Human (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna), Organization (struktur organisasi dan lingkungan) dan Technology (kualitas sistem, informasi dan layanan) terhadap manfaat sistem informasi manajemen rumah sakit RSUD Labuang Baji kota Makassar

METODE

Penelitian ini dilakukan di RSUD Labuang Baji Kota Makassar pada bulan Mei-Agustus tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan enelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study. Pengumpulan data yang diperoleh menggunakan kuesioner yang telah dibuat. Sampel dalam penelitian sebanyak 112 responden. Adapun hasil analisis data penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Tabel 1: KarakteristikResponden

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	18,8
Perempuan	91	81,3
Usia		
20-30 tahun	54	48,2
31-40 tahun	33	29,5
41-55 tahun	25	22,3
Pendidikan Terakhir		
D3	25	22,3
S1	58	51,8
S2	2	1,8
Profesi Ners	18	16,1
Lainnya	9	8,0
Lama Penggunaan SIM RS		
<1 Tahun		
1 Tahun	32	28,6

2 Tahun	21	18,8
3 Tahun	47	42,0
>3 Tahun	8	7,1
	4	3,6
Total	112	100%

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa responden di dominasi oleh perempuan sebanyak 91 (81,3%), usia 20-30 tahun sebanyak 54 (48,2%), tingkat pendidikan S1 sebanyak 58 (51,8%) dan lama penggunaan SIMRS selama 2 tahun sebanyak 47 (42%).

Tabel 2: Analisis Univariat Variabel Human

Variabel	n	%
Human (Penggunaan Sistem)		
Baik	85	75,9
Kurang Baik	27	24,1
Human (Kepuasan Pengguna)		
Puas	60	53,6
Kurang Puas	52	46,4
Jumlah	112	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa analisis univariate variabel Human (Penggunaan Sistem) cenderung baik sebanyak 75,9%, Human (Kepuasan Pengguna) cenderung Puas sebanyak 53,6%.

Tabel 3: Analisis Univariat Variabel Organization

Variabel	N	%
Organization (Struktur Organisasi)		
Baik	62	55,4
Kurang Baik	50	44,6
Organization (Lingkungan)		
Baik	64	57,1
Kurang Baik	48	42,9
Jumlah	112	

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa analisis univariate variabel Organization (Struktur Organisasi) cenderung baik sebanyak 55,4%, dan Organization (Lingkungan) cenderung baik sebanyak 57,1%.

Tabel 4: Analisis Univariat Variabel Technology

Variabel	n	%
Technology (Kualitas Sistem)		
Baik	87	77,7
Kurang Baik	25	22,3
Technology (Kualitas Informasi)		
Baik	85	75,9
Kurang Baik	27	24,1

Variabel	n	%
Technology (Kualitas Layanan)		
Baik	97	86,6
Kurang Baik	15	13,
Jumlah	112	100,0

Sumber: Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa analisis univariate variabel Technology (Kualitas Sistem) cenderung baik sebanyak 77,7%, Technology (Kualitas Informasi) cenderung baik sebanyak 75,9% dan Technology (Kualitas Pelayanan) cenderung baik sebanyak 86,6%.

Tabel 5: Analisis Univariat Variabel Manfaat SIMRS

Variabel	n	%
Manfaat SIMRS		
Baik	79	70,5
Kurang Baik	33	29,5
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa analisis univariate variabel manfaat SIMRS baik sebanyak 70,5%.

Tabel 6: Analisis Bivariat Hubungan Human, Organization and Technology dengan Manfaat SIMRS

Variabel independen	Manfaat SIMRS				Jumlah		P value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Human (Penggunaan Sistem)							0,007
Baik	66	77,6	19	22,4	85	100	
Kurang Baik	13	48,1	14	51,9	27	100	
Human (Kepuasan Pengguna)							0,941
Puas	43	71,7	17	28,3	60	100	
Kurang Puas	36	69,2	16	30,8	52	100	
Organization (Struktur Organisasi)							0,000
Baik	53	85,5	9	14,5	62	100	
Kurang Baik	26	52,0	24	48,0	50	100	
Organization (Lingkungan)							0,788
Baik	44	68,8	20	31,3	64	100	
Kurang Baik	35	72,9	13	27,1	48	100	
Technology (Kualitas sistem)							0,000
Baik	77	88,5	10	11,5	87	100	
Kurang Baik	2	8,0	23	92,0	25	100	
Technology (Kualitas Informasi)							0,007
Baik	56	65,9	29	34,1	85	100	
Kurang Baik	23	85,2	4	14,8	27	100	
Technology (Kualitas Layanan)							0,013
Baik	73	75,3	24	24,7	97	100	
Kurang Baik	6	40,0	9	60,0	15	100	
Jumlah	79	70,5	33	29,5	112	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa ada hubungan Human (Penggunaan Sistem), Organization (Struktur Organisasi), Technology (Kualitas Sistem), Technology (Kualitas Informasi), dan Technology (Kualitas Pelayanan) dengan Manfaat SIMRS.

(Kualitas Informasi), Technology (Kualitas Pelayanan) dengan manfaat SIMRS. Akan tetapi tidak ada hubungan Human (Kepuasan Pengguna) dan Organization(Lingkungan) dengan manfaat SIMRS.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Hubungan Human (Penggunaan Sistem) Terhadap Manfaat SIMRS DI RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh p value = $0.007 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara Human (Penggunaan Sistem) dengan manfaat SIMRS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada penggunaan sistem, pengguna sistem yang merasakan baik dan manfaat SIM baik sebanyak 66 orang (77,6 %) dikarenakan pengguna sistem sudah memahami bagaimana cara-cara memanfaatkan sistem dan sistem telah digunakan secara rutin oleh pengguna dan juga sudah sesuai dengan pekerjaannya seperti pengguna tau caranya menginput data-data pasien dengan menggunakan sistem informasi manajemen sehingga membuat pengguna merasakan bahwa penggunaan sistem ini memberikan manfaat. Kemudian untuk 14 orang (51,9%) dengan Human (penggunaan sistem) kurang baik dan manfaat SIM RS pada kategori kurang baik karena pengguna tidak merasakan manfaat dari sistem informasi dimana pengguna sistem kurang memahami penggunaan sistem sehingga sulit dalam menggunakan sistem tersebut dikarenakan juga pada sistem yang digunakan sering diganti dengan sistem yang baru jadi pengguna harus mulai dari awal mempelajari sistem yang baru sehingga pengguna merasakan sistem ini rumit selain itu sudah dilakukan selain itu pelatihan pelatihan hanya dilakukan sesekali sehingga kurang optimal bagi pengguna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pengguna sistem terbukti secara empiris

berpengaruh signifikan terhadap net benefit (manfaat bersih) yang didapat dengan kata lain, semakin bagusnya pengguna menggunakan sistem maka akan berpengaruh terhadap manfaat yang dihasilkan oleh sistem.

b. Hubungan Human (Kepuasan Pengguna) Terhadap Manfaat SIM RS DI RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh p value $0,941 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara Human (Kepuasan Pengguna) dengan manfaat SIM RS di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kepuasan pengguna, pengguna merasakan puas terhadap manfaat SIM RS Human (Kepuasan Pengguna) sebanyak 43 orang (77,7 %) karena sistem yang digunakan mampu memberikan informasi yang dapat dipahami secara jelas oleh pengguna dan juga pengguna merasakan puas terkait dengan fungsi- fungsi yang ada pada sistem seperti dalam mencari data data pasien pengguna tidak perlu mencari dalam bentuk kertas yang menghabiskan waktu yang cukup lama hanya dengan mengetikkan rekam medis pasien di sistem dan semua akan muncul apa yang kita cari seperti sehingga pengguna merasakan puas terhadap manfaat dari sistem. Namun ada juga 16 orang (30,8%) Human (Kepuasan Pengguna) kurang baik dan manfaat SIM RS pada kategori kurang baik dikarenakan sistem yang digunakan rumit dan berbelit-belit dan terkadang juga masalah konektivitas jaringan pada saat sistem dioperasikan sehingga menghabiskan waktu yang lama sehingga membuat pengguna sistem merasakan tidak puas selain itu juga dikarenakan kurangnya pemahaman pengguna dalam mengoperasikan sistem.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnaningsih dkk (2021) dimana dalam penelitiannya didapatkan $0,099 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat SIMRS.

c. Hubungan Organization (Struktur

Organisasi) Terhadap Manfaat SIM RS DI RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh p value $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan bermakna antara Organization (Struktur Organisasi) dengan manfaat SIM RS di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Organization (Struktur Organisasi) dengan manfaat SIM RS menyatakan bahwa terdapat Organization (Struktur Organisasi) menyatakan baik 53 orang (85,5 %) Responden dengan manfaat SIM RS kategori baik dan terdapat 24 orang (48,0%) Organization (Struktur Organisasi) kurang baik manfaat SIM RS pada kategori kurang baik.

Dari hasil analisis peneliti bahwa pada struktur organisasi yang terjadi di RSUD Labuang Baji sudah baik karena pada saat responden mengoperasikan sistem ini sistem ini memiliki dukungan yang baik dari top manajemen dimana setiap kali dalam penggunaan sistem ini pihak manajemen terlihat mengecek tiap unit yang menggunakan SIM RS dan jika ada terjadi masalah pihak manajemen langsung memberikan pengarahan terhadap pengguna dan mengatasi masalah tersebut dan ketersediaan petugas untuk saling membantu, saling mengingatkan pekerjaan hanya saja komunikasi antar pengguna SIM tidak bisa berjalan secara intensif antar anggota tim karena berasal dari berbagai unit kerja yang tidak bisa berinteraksi secara terus menerus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et.al (2020) yang penelitiannya dilakukan di RSU Asy Syifa Sambi yaitu faktor Organization (Struktur organisasi) mempengaruhi manfaat SIMRS secara signifikan $0,001 < 0,05$.

d. Hubungan Organization (Lingkungan) Terhadap Manfaat SIM RS DI RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh p value $0,941 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara Organization (Lingkungan) dengan manfaat SIM RS di

RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Organization (Lingkungan) dengan manfaat SIM RS terdapat 44 orang (68,8%) Organization (Lingkungan) baik dikarenakan lingkungan dari sekitaran memberikan dampak yang baik terhadap pengguna seperti terdapat SOP yang jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami oleh pengguna dan petugas mengaku bahwa mereka sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku dan terdapat 13 orang (27,1%) Organization (Lingkungan) kurang baik manfaat SIM RS pada kategori kurang baik dikarenakan oleh sebagian responden merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja yang mereka rasakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeljono et.al, 2022 yang mana dalam penelitiannya hasil penelitian tidak ada hubungan lingkungan organisasi dengan kebermanfaatan SIM RS berdasarkan hasil statistik didapatkan P value 0.347 atau lebih besar dari alpha 0.05.

e. Hubungan Technology (Kualitas sistem) Terhadap Manfaat SIM RS DI RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh p value $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan bermakna antara Technology (kualitas Sistem) dengan manfaat SIM RS di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis hubungan Technology (kualitas Sistem) dengan manfaat SIM RS menyatakan bahwa 77 orang (88,5 %) Responden dengan manfaat SIM baik dikarenakan sistem yang digunakan sudah terhubung dengan instalasi-instalasi sehingga mempermudah pengguna dalam membuat atau melihat jadwal-jadwal untuk pasien bertemu dengan dokter dan juga dari keakuratan datanya sudah cukup baik membantu pengguna karena untuk mencari data-data pasien hanya dengan bantuan sistem ini pengguna cukup mengetikkan nomor rekam medis pasien pengguna sudah tau misalnya obat apa dibutuhkan dan tindakantindakan harus yang harus diberikan dokter kepada pasien. Namun ada 23 orang (26,0%) Technology (kualitas Sistem) kurang baik

dan manfaat SIM RS pada kategori kurang baik dikarenakan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Labuang Baji yang digunakan sering terjadi eror dan kualitas jaringan juga sering terjadi loading yang terlalu lama pada sistem informasi yang dapat menghambat pekerjaan pengguna sistem dan juga memerlukan waktu yang lama dalam mengakses informasi yang diinput.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly et.al (2021) dimana faktor teknologi berpengaruh terhadap net benefit.

f. Hubungan Technology (Kualitas Informasi) Terhadap Manfaat SIM RS DI RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh p value $0,094 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara Technology (kualitas Informasi) dengan manfaat SIM RS di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis hubungan Technology (kualitas Informasi) dengan manfaat SIM RS menyatakan bahwa 56 orang (65,9 %) Technology (kualitas Informasi) menyatakan baik Responden dengan manfaat SIM RS kategori baik karena kualitas informasi yang dihasilkan sudah bagus seperti sistem menampilkan informasi yang relevan dengan data yang di input seperti kelengkapan informasi yang dihasilkan yaitu ketersediaan data-data saat dibutuhkan dan sistem mampu menyediakan data seperti mencari nomor rekam medis pasien, obat-obat yang yang dibutuhkan, nama, alamat, jenis kelamin oleh pasien langsung terbaca oleh sistem hanya dengan memasukkan nomor rekam medisnya saja dan pengguna juga merasa bahwa sistem memiliki informasi yang jelas singkat dan padat dan Dan 4 orang (14,8 %) Technology (kualitas Informasi) Technology (kualitas Informasi) kurang baik manfaat SIM RS pada kategori kurang baik karena terkadang pengguna kurang memahami tentang informasi yang dihasilkan terkadang tidak diperhatikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2022) menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berhubungan terhadap net benefit di mana di dapatkan nilai p value $0,356 > 0,05$.

g. Hubungan Technology (Kualitas Layanan) Terhadap Manfaat SIM RS DI RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh p value $0,013$ yang artinya ada hubungan bermakna antara Technology (kualitas layanan) dengan manfaat SIM RS di RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis hubungan Technology (kualitas layanan) dengan manfaat SIM RS menyatakan 73 orang (75,3 %) Responden Technology (kualitas layanan) dengan manfaat SIM RS kategori baik dikarenakan baik karena kualitas pelayanan memiliki indicator indikator pendukung dalam memperoleh manfaat sistem diantaranya sistem cepat mengelola keluhan dari pengguna, memiliki jaringan perlindungan dalam mengelola sistem dan ketika terjadi masalah terhadap sistem cepat dalam menyelesaikan masalah tersebut namun terdapat 9 orang (60,0 %) Technology (kualitas layanan) kurang baik manfaat SIM RS pada kategori kurang baik dikarenakan kondisi kecepatan respons sistem sering terjadi gangguan sehingga pengguna sering mengeluh karena sistemnya lambat sehingga memperlambat layanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriza et.al (2022) dari hasil penelitian di dapatkan p value $0,020 < 0,05$ sehingga ada pengaruh kualitas layanan terhadap manfaat sistem informasi manajemen ruman sakit. kualitas layanan ini berfokus kepada dukungan service provider sistem atau teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa ada hubungan Human (Penggunaan Sistem), Organization (Struktur Organisasi),

Technology (Kualitas Sistem), Technology (Kualitas Informasi), Technology (Kualitas Pelayanan) dengan manfaat SIMRS. Akan tetapi tidak ada hubungan Human (Kepuasan Pengguna) dan Organization (Lingkungan) dengan manfaat SIMRS.

Adapun saran pada penelitian ini yaitu: bagi pihak RS agar melakukan pelatihan-pelatihan secara berkala mengenai pengoprasian SIM RS terhadap pengguna sistem. Dan pelatihan sebaiknya dilakukan secara merata agar dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman pengguna terkait dengan SIM RS. Lebih meningkatkan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan karena hal tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap pengguna. Dan lebih melakukan peningkatan kemampuan pengguna karena jika pengguna memahami penggunaan sistem maka pengguna akan merasakan senang dan memberikan kepuasan terhadap pengguna sistem. Tetap mempertahankan dan meningkatkan pengarah dan pengawasan terhadap pengoprasian SIM RS karena dukungan dari Top manajemen sangat penting dalam keberhasilan sistem karena tanpa adanya dukungan dari Top manajemen akan muncul banyak permasalahan yang dapat mempengaruhi sistem informasi. Lebih terus meningkatkan kerjasama antar pegawai atau pengguna SIM RS karena terkadang keberhasilan suatu pengguna tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar itu sendiri. Perlunya dilakukan maintenance atau pemeliharaan preventif secara berkala terhadap sistem baik perangkat keras maupun pada perangkat lunak. Dilakukan evaluasi secara berkala guna mengetahui kekurangan SIM RS dalam memenuhi kebutuhan pengguna serta ada peningkatan dan memperbaiki kualitas teknologi agar dapat memberikan informasi yang relevan sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan. Dalam peningkatan kualitas layanan disarankan untuk didukung dengan teknisi teknisi yang professional dan infrastruktur yang memadai karenanya dengan kualitas layanan yang baik akan memberikan kemudahan kepada pengguna SIM RS dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang nantinya berdampak kepada manfaat SIM RS itu sendiri. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan manfaat sistem informasi manajemen rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza,F, et.al. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT - Fit .Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615- 6563
- Hasanah, et.al. (2020). “Pengaruh Human, Organization and Technology Terhadap Manfaat SIMRS Di RSUD Asy-Syifa” *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)* 2(1): 24-30.
- Moeljono et.al. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Metode Human Organization Technology Hot-(Fit) di Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Nursing Update*. 13(4): 366-377.
- Molly,et.al. (2021). “Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura.” *Journal of Software Engineering Ampera* 2(2): 95-101.
- Nurhayati, Asti et.al. (2022). “Analysis Of Sim-Rs Use In Outpage With HotFit Method In Hospital.” *Jurnal Eduhealth* 13(01): 287-93
- Nurlani.L dkk (2017). Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi. *Jurnal Teknologi Rekayasa*. 2(2): 105-116
- Odelia, E. M. (2018) „Pembangunan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya”, *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(April), pp. 1-8. doi: 2303 - 341X.
- Peraturan Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ; Jakarta Kesatuan Republik Indonesia
- Septiyani,S.N.D dkk. (2022). “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit : Systematic Review.”

J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat 8(2): 136.

Simorangkir, et.al. (2020). "The Implementation of Hospital Management Information Systems Using Human, Organization, Technology, And Benefit Models at Dinda Hospital Tangerang." *Journal of Management* 04(06): 387-91

Suryani.L, dkk (2022). Evaluasi sistem informasi kesehatan dengan pendekatan health metrics network di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. *Jurnal kesehatan Sealmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1): 97-103

Welly et.al. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOTFIT) 2019.

Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda.73 Vol.6 No.1, Februari 2021

Winarti, Gusti, Keperawatan Komunitas, and Magister Keperawatan. 2023. "Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs)." *Communnity Development Journal* 4(1): 486-97

Yusnaningsih, dkk (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terintegrasi Dengan Menggunakan Model Hot-Fit , Nursing Update March 09, 2021 Available Onlin